

Nilai Pendidikan Karakter Religius Tari Ratoeh Jaroe pada Ekstrakurikuler MAN 1 Yogyakarta

Suci Aprilia Ritonga ^{a,1,*}, Dilla Octavianingrum ^{b,2}, Nur Iswantara ^{c,3}

^{abc} Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Jl. Parangtritis KM.6, Sewon, Bantul, Yogyakarta, Indonesia
¹ suciapriliaritonga@gmail.com; ² dillaoctavia@isi.ac.id; ³ nuriswantara@isi.ac.id
* Penulis Koresponden

ABSTRAK

Kata kunci
Pembelajaran Tari
Pendidikan Karakter
Ekstrakurikuler

MAN 1 Yogyakarta ialah salah satu sekolah yang mempunyai ekstrakurikuler tari, mempelajari Tari *Ratoeh Jaroe* yang merupakan tarian bernuansa islami. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai pendidikan karakter religius Tari *Ratoeh Jaroe* pada ekstrakurikuler MAN 1 Yogyakarta. Penelitian ini memakai metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data memakai teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan pokok pembahasan. Teknik validasi pada penelitian ini memakai triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Sumber data pada penelitian ini adalah pelatih tari, peserta didik, dan penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler tari. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dengan tahap reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai pendidikan karakter religius Tari *Ratoeh Jaroe* pada ekstrakurikuler MAN 1 Yogyakarta terdapat pada tata busana yang mencerminkan cara berpakaian muslimah, syair bernuansa islami, dan empat ragam gerak yaitu: 1) *Saleum*, 2) *Shallallahu*, 3) *Aamiin*, dan 4) Alam Semesta. Unsur-unsur religius Islam pada Tari *Ratoeh Jaroe* terdiri dari: 1) Akidah, 2) Syariah, dan 3) Akhlak. Adapun fungsi Tari *Ratoeh Jaroe* sebagai media dakwah bernafaskan Islam.

The Value of Religious Character Education in The Ratoeh Jaroe Dance in Extracurricular MAN 1 Yogyakarta

Keywords
Dance Learning
Character Education
Extracurricular

*MAN 1 Yogyakarta is one of the schools which has a dance extracurricular activity, studies the Ratoeh Jaroe Dance which is a dance with Islamic nuances. Therefore, this study aims to describe the value of religious character education in the Ratoeh Jaroe Dance in extracurricular MAN 1 Yogyakarta. This study used a qualitative descriptive research method. Furthermore, data collection techniques used observation techniques, interviews, and documentation related to the subject matter. The validation technique in this study used source triangulation and technique triangulation. Meanwhile, the data sources in this study were dance trainers, students, and those in charge of dance extracurricular activities. In addition, the data obtained were analyzed with the stages of reduction, presentation, and drawing conclusions. The result of this study shows that the value of religious character education in the Ratoeh Jaroe Dance in extracurricular MAN 1 Yogyakarta has the dress code which reflects the way Muslim women dress, verse with Islamic nuances, and four kinds of movements, namely: 1) *Saleum*, 2) *Shallallahu*, 3) *Aamiin*, and 4) the Universe. Meanwhile, islamic religious elements in the Ratoeh Jaroe Dance consist of: 1) Aqidah, 2) Sharia, and 3) Morals. In addition, the function of the Ratoeh Jaroe Dance is that as a medium of Islamic preaching.*

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



1. Pendahuluan

Pendidikan karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya (Kemendiknas dikutip dalam Musbikin, 2021, p. 5). Salah satu cara membentuk karakter peserta didik untuk memiliki moral dan etika yang baik di lingkungan Sekolah ialah dengan berkesenian. Kegiatan berkesenian di lingkungan Sekolah biasanya dilakukan dengan membuat program-program kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan oleh sebagian besar sekolah negeri maupun swasta dari jenjang SD sampai SMA/K/MA.

Salah satu sekolah yang mempunyai kegiatan ekstrakurikuler di berbagai bidang ialah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Yogyakarta. MAN 1 Yogyakarta adalah lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama dengan ciri khusus kurikulum Pendidikan Agama Islam mendapatkan prioritas yang lebih banyak dibanding dengan kurikulum yang diterapkan di lingkungan SMA. Ekstrakurikuler yang terdapat di MAN 1 Yogyakarta terdiri dari 19 program kegiatan ekstrakurikuler dan salah satunya ialah ekstrakurikuler tari.

Ekstrakurikuler tari merupakan salah satu ekstrakurikuler yang populer di kalangan peserta didik karena sering mengisi berbagai acara dan memenangkan perlombaan festival tari. Ekstrakurikuler ini juga menjadi wadah untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri dalam menari. Ekstrakurikuler tari yang terdapat di MAN 1 Yogyakarta bernama kelompok *Ratoeh Alisa*. Nama kelompok ini tercetus dari kata *Ratoeh* artinya dzikir dan *Alisa* ialah singkatan dari nama sekolah yaitu Aliyah Negeri Satu.

Terdapat dua materi yang diajarkan pada ekstrakurikuler tari *Ratoeh Alisa* yaitu Tari *Ratoeh Jaroe* dan Tari *Tarek Pukat*. Pada semester ini, tarian yang diajarkan adalah Tari *Ratoeh Jaroe* yaitu tari kreasi baru yang menggambarkan karakter wanita Aceh yang dikenal kompak, pemberani, dan pantang menyerah. Seluruh penarinya haruslah wanita yang berjumlah genap dengan minimal delapan penari. Tari *Ratoeh Jaroe* diciptakan oleh Yusri Saleh yang akrab dipanggil Dek Gam dengan menggabungkan beberapa tarian tradisional Aceh seperti Tari *Ratep Meusuekat*, *Rapai Geleng*, *Likok Pulo*, *Ratoeh Duek* dan Tari Aceh lainnya.

Ekstrakurikuler kelompok *Ratoeh Alisa* bertujuan untuk melestarikan dan menumbuhkembangkan minat peserta didik terhadap kebudayaan yang terdapat di Indonesia dalam membentuk perkembangan karakteristik peserta didik. Salah satunya ialah perkembangan spiritual atau sifat kejiwaan (rohani dan batin) yang dilandasi oleh kebutuhan paling penting yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Di dalam spiritual terdapat nilai-nilai yang bisa memotivasi seseorang terhadap keyakinan dan kebenaran dari agama yang dipeluknya yaitu nilai religius.

Makna nilai religius yang terkandung dalam Tari *Ratoeh Jaroe* inilah yang membuat pihak MAN 1 Yogyakarta memilih Tari *Ratoeh Jaroe* sebagai materi tarian yang diajarkan kepada peserta didiknya pada kegiatan ekstrakurikuler. Dikarenakan hal ini sesuai dengan visi misi MAN 1 Yogyakarta yaitu kaidah dan ajaran-ajaran agama Islam yang dipercayai dapat berguna dalam perkembangan spiritual untuk membangun sikap religius peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai pendidikan karakter religius Tari *Ratoeh Jaroe* pada kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Yogyakarta. Mempunyai manfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai nilai pendidikan karakter religius Tari *Ratoeh Jaroe* pada kegiatan ekstrakurikuler, serta menjadi bahan referensi dan acuan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Tari *Ratoeh Jaroe*.

Tari adalah ungkapan ekspresi jiwa manusia yang dituangkan melalui gerak. Soedarsono menyatakan bahwa tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diubah melalui gerak ritmis yang indah (dikutip dalam Satriawati, 2018, p. 8). Pembelajaran tari adalah proses yang diberikan kepada peserta didik agar memiliki kemampuan serta keterampilan dalam berekspresi, bereksplorasi, berkreasi, dan berapresiasi melalui tari (Hartono & Any, 2018, p. 43).

Pendidikan karakter adalah upaya sadar yang dilakukan pendidik untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada peserta didik sebagai pencerahan agar peserta didik mengetahui, berfikir, dan bertindak secara bermoral dalam menghadapi setiap situasi (Indrawan, dkk, 2020, p. 35). Adapun 18 nilai-nilai pendidikan karakter berdasarkan rumusan Kementerian Pendidikan Nasional, yaitu: 1) Religius, 2) Jujur, 3) Toleransi, 4) Disiplin, 5) Kerja

keras, 6) Kreatif, 7) Mandiri, 8) Demokratis, 9) Rasa ingin tahu, 10) Semangat Kebangsaan, 11) Cinta tanah air, 12) Menghargai prestasi, 13) Bersahabat atau komunikatif, 14) Cinta damai, 15) Gemar membaca, 16) Peduli lingkungan, 17) Peduli sosial, 18) Tanggung jawab (Putry, 2018, p. 45). Penelitian ini berfokus pada pendidikan karakter religius.

Religius ialah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Kementerian Pendidikan Nasional dikutip dalam Musbikin, 2021, p. 17). Nilai religius adalah nilai yang berhubungan dengan agama, keimanan seseorang dan tanggapan seseorang terhadap nilai yang diyakini serta tindakan manusia yang memancarkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa (Jauhari dikutip dalam Nafilah, 2019, p. 104).

Dapat dijelaskan bahwa nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan kaidah, ibadah, akhlak dan segala sesuatu yang berhubungan bagi batin dan rohani manusia. Nilai-nilai ini menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Ilahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Tiga unsur nilai religius yang terdapat dalam agama Islam, yaitu: 1) Akidah, 2) Syariah, dan 3) Akhlak (Ali dikutip dalam Nafilah, 2019, p. 104).

Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah dengan tujuan untuk mendapatkan tambahan pengetahuan, keterampilan, wawasan serta membantu membentuk karakter peserta didik sesuai minat dan bakat masing-masing (Riadi, 2019, p. 1). Satuan pendidikan mempunyai kewajiban untuk mengadakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wahana atau alat pembantu untuk memfasilitasi pengembangan bakat dan juga minat peserta didik. Oleh sebab itu kegiatan ekstrakurikuler harus dikelola secara sistematis dan terpolo oleh satuan pendidikan agar mencapai hasil tujuan yang diinginkan.

2. Metode

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil dokumentasi dari pelatih tari, peserta didik, dan penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler tari. Data sekunder diperoleh dari arsip atau dokumen-dokumen yang ada di MAN 1 Yogyakarta, yaitu daftar nama peserta didik, struktur organisasi tari, dan jadwal pembelajaran tari.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian divalidasi menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Selanjutnya data dianalisis menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2019, p. 134). Reduksi data dilakukan dengan cara memilih data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian disesuaikan dengan nilai pendidikan karakter religius Tari *Ratoeh Jaroe* sehingga memperoleh data yang jelas. Penyajian data dinarasikan dalam bentuk tulisan tentang profil MAN 1 Yogyakarta, proses kegiatan ekstrakurikuler Tari *Ratoeh Jaroe*, dan nilai pendidikan karakter religius yang terdapat pada Tari *Ratoeh Jaroe*. Penarikan kesimpulan yaitu hasil kredibilitas dari penelitian yang belum pernah ada tentang nilai pendidikan karakter religius Tari *Ratoeh Jaroe* pada kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Yogyakarta.

Indikator pencapaian dalam penelitian ini terdeskripsikannya nilai pendidikan karakter religius yang terdapat pada Tari *Ratoeh Jaroe* dalam kegiatan ekstrakurikuler tari di MAN 1 Yogyakarta. Dengan penyajian data secara deskriptif dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Yogyakarta adalah lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama dengan memprioritaskan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang lebih banyak dibandingkan kurikulum yang diterapkan di lingkungan SMA. Memiliki program Penguatan Pendidikan Karakter yang terdiri dari intrakurikuler,

kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang menunjang pembelajaran agama Islam di kawasan sekolah.

Tari *Ratoeh Jaroe* merupakan tari kreasi, maka setiap gerakan pada Tari *Ratoeh Jaroe* di Aceh dan di MAN 1 Yogyakarta pasti berbeda walaupun mempunyai nama ragam yang sama. Ragam gerak Tari *Ratoeh Jaroe* yang terdapat pada kegiatan ekstrakurikuler tari di MAN 1 Yogyakarta berjumlah 37 Ragam yang tidak digunakan semua dalam penampilan, tetapi diacak sesuai koreografi oleh pelatih. Tiga puluh tujuh ragam terdiri dari: 1) Gerakan kosong dasar, 2) *Saleum*, 3) *Shalauallah*, 4) *Pulot manok*, 5) *Kasep kapot*, 6) *Bungong ceudah*, 7) *Jaklonti*, 8) *Bojarakan*, 9) *Aamiin*, 10) *Dilangit Bintang*, 11) *Masjid Madinah*, 12) *Sep sep*, 13) *Aroe Pulo*, 14) *Hoka hoka*, 15) *Cicem pala tiwah*, 16) *Alam semesta*, 17) *Tajok medike*, 18) *Reth karet*, 19) *Yun hayun*, 20) *Aceh timur*, 21) *Hasan Husein*, 22) *Hola hoya sayang*, 23) *Sidara Aceh*, 24) *Piasan raya*, 25) *Humhele hala*, 26) *wahai rakanlo*, 27) *Beuingat ingat*, 28) *Bungong paralon bungon*, 29) *Lamburak menari*, 30) *Nangroe Aceh Darussallam*, 31) *Ile hapeha hoka*, 32) *Aceh lon sayang*, 33) *Lumbang*, 34) *Neutulong*, 35) *Jak keuno*, 36) *Di laot*, 37) *Pon*. Membutuhkan waktu lebih kurang 1 tahun untuk menguasai ke-37 Ragam tersebut.

Adapun 17 ragam yang diajarkan pada saat penelitian yaitu: 1) Gerakan kosong dasar, 2) *Saleum*, 3) *Shalauallah*, 4) *Kasep kapot*, 5) *Bungong ceudah*, 6) *Jaklonti*, 7) *Aamiin*, 8) *Masjid Madinah*, 9) *Sep sep*, 10) *Cicem pala tiwah*, 11) *Alam semesta*, 12) *Reth karet*, 13) *Piasan raya*, 14) *Humhele hala*, 15) *Bungong paralon bungon*, 16) *Jak keuno*, 17) *Di laot*. Dari ke-17 ragam tersebut, terdapat empat ragam yang mengandung nilai pendidikan karakter religius. Adapun gambar bentuk gerak keempat ragam tersebut sebagai berikut.

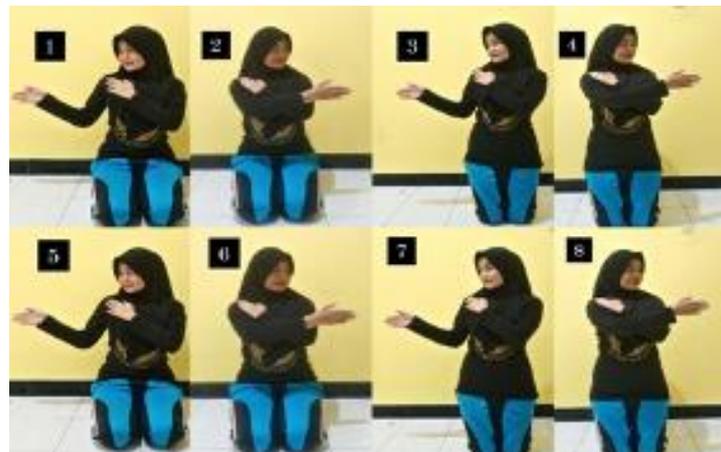


Fig. 1. Bentuk Ragam Gerak *Saleum*



Fig. 2. Bentuk Ragam Gerak *Shalauallah*



Fig. 3. Bentuk Ragam Gerak Aamiin



Fig. 4. Bentuk Ragam Gerak Alam Semesta

Tari *Ratoeh Jaroe* mempunyai iringan musik yang berasal dari musik *internal* dan *eksternal*. Musik *internal* merupakan musik yang berasal dari tubuh penari yang dikombinasikan dengan memukul tangan, dada, paha, petikan jari dan vokal para penari. Musik *internal* lainnya yang terdapat pada tarian ini ialah vokal dari penyanyi (Syeh) yang menjadi pemandu atau pemimpin tarian. Syeh akan melantunkan syair bernuansa islami dalam bahasa Arab dan bahasa Aceh. Musik *eksternal* ialah musik yang berasal dari alat musik yang tidak melibatkan anggota tubuh penari. Musik *eksternal* yang digunakan pada Tari *Ratoeh Jaroe* ialah alat musik tradisional Aceh bernama *Rapai*. *Rapai* terbuat dari kayu yang dibulatkan dengan ukuran 14-21 inchi yang dilobangi dan sebelah sisinya ditutup dengan kulit kambing yang sudah kering. Alat musik *Rapai* dimainkan dengan cara dipukul. Syair ragam *Saleum*, *Shallallahu*, *Aamiin*, dan *Alam semesta* mengandung nilai pendidikan karakter religius. Daftar lirik serta terjemahannya disampaikan dalam tabel berikut.

Table 1. Lirik dan Terjemahan dari Masing-masing Ragam Gerak

No	Ragam	Lirik	Terjemahan
1	Saleum	<p><i>Salam Assalam (salam)</i> <i>Salam'alaikum wa rahma (warah)</i> <i>warahmatullah</i> <i>Jaroe (Jaroe) Jaroe dua blah ateu jeu</i> <i>(ateuh) ateu jemala</i> <i>Jaroe lon siploh di ateu ulee</i> <i>Meuah lon lake bak kaom dumna</i> <i>Karena saleum nabi kheun sunah</i> <i>Jaroe tamimat syarat mulia</i></p>	<p>Salam yang Maha memberi kesejahteraan (salam) Semoga Allah melimpahkan keselamatan dan rahmat-Nya (rahmat-nya) untukmu Jari (jari) dua belas di atas ubun-ubun (di atas) di atas kepala Jari saya sepuluh di atas kepala Saya meminta maaf kepada kalian semua Karena mengucapkan salam sunnah Nabi</p>

		<i>Mulia wareh ranup lampuan Mulia rakan mameh suara</i>	Jari terpegang syarat mulia Mulia ahli waris <i>ranup lampuan</i> Mulia saudara yang manis suaranya
2	Shallauallah	<i>Shallallahu'alannabi (ya nabi) Shallallahu'alarrasul (ya rasul) Shallallahu'alalhabibi Nabi Muhammad afdhalirrasul Bukon sayang si cicem nuri (cicem nuri) Ka ji meunari di kota Jogja (kota Jogja) Baku uroe nyoe kamoe peuturi Para penari nyang ceudah rupa</i>	Bershalawatlah kepada nabi (ya nabi) Bershalawatlah kepada rasul (ya rasul) Bershalawatlah kepada baginda tercinta Nabi Muhammad Rasul yang utama Bukan sayang si burung nuri (burung nuri) sudah menari di kota Jogja (kota Jogja) hari ini kami kenalkan Para penari yang cantik rupanya
3	Aamiin	<i>Aamiin Allahumma aamiin Ureung mukmin geulake lake doa Berkat rahmat Allah nyang bri Nanggroe Aceh makmu sijahtra Lee lalee geutanyoe tanyoe lalee Hana jan ta thee umu ka tuha Puteh ngon janggot, kuneng kuneng ngon misee Hantom tacom bee tika musala Puteh ngon janggot, kuneng kuneng ngon misee Hantom tacom bee tika musala</i>	Kabulkanlah ya Allah kabulkanlah Orang beriman meminta minta do'a Berkat rahmat Allah yang memberi Negeri aceh makmur dan sejahtera. Banyak lalai kita semua lalai Kita gak sadar umur semakin tua Jenggot memutih, kumis menguning Tidak pernah kita mencium tikar sajadah Jenggot memutih, kumis menguning Tidak pernah kita mencium tikar sajadah
4	Alam Semesta	<i>Alam semesta neubri le Allah Laen di sideh laen di sinoe Meunan cit geutanyo geutanyo di nangroe Aceh Nagroe jih ubit hasee meu limpah Hai walata walata hayon Walaeut walaeut sayang Ta bangun Aceh hai aceh nangroe mulia Beusahoe sahoe meupisah meubek meupisah Meupisah meubek meupisah Hai walata</i>	Alam semesta Allah yang memberi Lain di sana lain di sini Begitulah kita kita di negeri Aceh Negeri yg kecil hasil melimpah <i>Hai lawata walata hayun waleut walet sayang</i> Kita bangun Aceh hai Aceh negeri mulia Bersatu satu berpisah jangan berpisah hai walata

Tata rias yang dikenakan pada penampilan kegiatan ekstrakurikuler Tari *Ratoeh Jaroe* yaitu *makeup* cantik yang mendukung penampilan penari agar terlihat lebih indah. Tata busana Tari *Ratoeh Jaroe* yang dikenakan haruslah sesuai dengan syariat Islam yaitu berhijab dan berpakaian muslimah menutupi aurat.



Fig. 5. Busana Tari *Ratoeh Jaroe*

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari terdiri dari:

- Doa pembuka dilakukan sebelum kegiatan dimulai agar terlaksananya proses kegiatan ekstrakurikuler tari dengan lancar dan ilmu yang diperoleh pada proses kegiatan ekstrakurikuler dapat diserap dengan baik oleh peserta didik.

- Pemanasan dilakukan agar terjadinya peregangan otot dalam meningkatkan aliran darah yang membuat otot menjadi lebih lentur. Dengan adanya pemanasan, peserta didik dapat terhindar dari resiko cedera otot kram, terkilir bahkan otot yang robek.
- Penyampaian materi teori Tari *Ratoeh Jaroe* secara khusus sudah disampaikan pada pertemuan pertama.
- Pengenalan ragam gerak Tari *Ratoeh Jaroe* dilakukan dengan cara Pelatih terlebih dahulu memperkenalkan nama dan mempraktikkan bentuk ragam gerak yang dipelajari secara perlahan melalui *step by step* dari hitungan 1-8 sesuai jumlah hitungan yang ada pada ragam gerak. Selanjutnya peserta didik pun mempraktikkan ragam gerak yang telah diberikan dipandu oleh pelatih dan melakukan kembali ragam gerak yang dipelajari tanpa dipandu pelatih.
- Evaluasi Proses Kegiatan Ekstrakurikuler Tari *Ratoeh Jaroe* berguna untuk mengetahui capaian proses peserta didik dan kelemahan-kelemahan yang harus diperbaiki.
- Doa Penutup dilakukan agar kegiatan yang telah dilaksanakan mendapatkan berkah dari Allah Swt. sehingga ilmu yang diperoleh dapat menyerap dengan baik diingatan.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Unsur-unsur Nilai Pendidikan Karakter Religius

Pendidikan karakter adalah upaya sadar yang dilakukan pendidik untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada peserta didik sebagai pencerahan agar peserta didik mengetahui, berfikir, dan bertindak secara bermoral dalam menghadapi setiap situasi (Indrawan, dkk, 2020, p. 35). Dari 18 nilai-nilai pendidikan karakter berdasarkan rumusan Kementerian Pendidikan Nasional, nilai religius berada di urutan pertama. Hal ini menegaskan bahwasannya nilai yang mendasari pendidikan karakter ialah nilai religius.

Nilai religius adalah nilai yang berhubungan dengan agama, keimanan seseorang dan tanggapan seseorang terhadap nilai yang diyakini serta tindakan manusia yang memancarkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa (Jauhari dalam Nafilah, 2019, p. 104). Tujuan nilai religius pada pendidikan karakter ialah mengedepankan pengalaman nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari dalam mewujudkan akhlak yang baik. Sama halnya dengan nilai pendidikan karakter religius yang terdapat pada Tari *Ratoeh Jaroe* khususnya pada kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Yogyakarta.

Agama Islam memiliki tiga kerangka dasar yang menjadi unsur-unsur nilai pendidikan karakter religius, yaitu: 1) Akidah, 2) Syariah, dan 3) Akhlak (Ali dikutip dalam Nafilah, 2019, p. 104). Adapun ketiga kerangka dasar agama Islam yang terdapat pada Tari *Ratoeh Jaroe* sebagai unsur-unsur nilai pendidikan karakter religius dalam kegiatan ekstrakurikuler tari di MAN 1 Yogyakarta, sebagai berikut.

● Akidah

Akidah ialah keimanan, keyakinan, dan kepercayaan sepenuh hati terhadap sesuatu yang diyakini kebenarannya sehingga tercermin dalam tingkah laku dan perbuatan dalam kehidupan sehari-hari (Hadnan dalam Nafilah, 2019, p. 105). Maka dapat dijelaskan bahwasannya akidah ialah kepercayaan yang dimiliki seorang pengikut terhadap ajaran agama yang dianutnya. Pada Tari *Ratoeh Jaroe* dalam kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Yogyakarta, akidah ataupun kepercayaan sudah terlihat dari tata busana muslimah yang digunakan pada penampilan Tari *Ratoeh Jaroe* dan lantunan syair-syair yang menunjukkan bentuk syukur dan puji-pujian kepada Allah Swt. yang membuktikan kaidah yang dianut pada tari ini ialah percaya terhadap kehadiran Allah Swt. sebagai Tuhan yang Maha Esa yaitu Islam.

● Syariah

Syariah berarti jalan, peraturan, undang-undang tentang suatu perbuatan atau menggariskan suatu peraturan maupun pedoman (Nafilah, 2019, p. 105). maka dapat dijelaskan bahwa syariah adalah pedoman atau ketentuan sesuai syariat Islam yang sudah ditetapkan oleh Allah Swt. untuk dilaksanakan sebaik-baiknya. Adapun syariah yang ditemukan pada Tari *Ratoeh Jaroe* dalam kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Yogyakarta sebagai berikut.

- Tata busana penari yang sudah mengikuti syariat Islam untuk menutupi aurat dengan cara berpakaian mengenakan busana muslimah yang dibalut dengan ciri khas Aceh.
- Syair yang mempunyai arti tata cara mengucapkan salam, mengajak untuk bershalawat, mengingatkan untuk melaksanakan shalat, dan bersyukur atas rezeki yang diberikan Allah Swt.
- Bentuk gerak ragam *Saleum* yaitu bersalaman dan ragam *Amiin* yaitu sujud. Bentuk gerak ini sudah melambangkan ajaran-ajaran yang sesuai dengan syariat Islam.

● **Akhlik**

Akhlik berasal dari kata *khuluk* yang berarti perangai, sikap, perilaku, watak, budi pekerti yang pada dasarnya melekat pada diri seseorang secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan (Azra dikutip dalam Nafilah, 2019, p. 105). Maka dapat dijelaskan bahwa akhlak ialah suatu perbuatan yang didasari oleh perintah dari unsur kejiwaan yaitu sifat atau tingkah laku yang merupakan bawaan dari diri seseorang. Akhlak Tari *Ratoeh Jaroe* dalam kegiatan ekstrakurikuler tari di MAN 1 Yogyakarta ditemukan pada:

- Tata busana Tari *Ratoeh Jaroe* yaitu berpakaian sesuai syariat Islam untuk menutupi aurat yang disebut dengan akhlak terpuji.
- Bentuk gerak pada tari ini terfokus pada anggota tubuh tangan dan kepala yang ditarikan dengan level rendah yaitu duduk, sehingga bentuk-bentuk gerak yang ditarikan masih sesuai dengan syariat Islam yang membentuk akhlak/sikap yang baik.

3.2.2. Nilai Pendidikan Karakter Religius Tari *Ratoeh Jaroe*

Nilai pendidikan karakter religius Tari *Ratoeh Jaroe* pada kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Yogyakarta terdapat pada empat ragam yang meliputi bentuk gerak serta syair yang dilantunkan dan tata busana, adapun penjelasannya sebagai berikut.

● **Saleum**

Bentuk gerak yang terdapat pada ragam ini merupakan simbolisasi dari gerak berjabat tangan yang dilakukan ketika bertemu orang lain (lihat Gambar 1). Gerakan ini menggambarkan adab dalam ajaran agama Islam ketika membangun ukhuwah islamiyah yaitu hubungan antar saudara sesama muslim dengan cara bersalaman/berjabat tangan ketika bertemu sesama mahram. Selain bentuk gerak, anjuran untuk mengucapkan salam sambil berjabat tangan juga terdapat pada penggalan syair yang berbunyi “Salam Assalam (salam), Salamu’alaikum wa rahma (warah) warahmatullah, Karena saleum nabi kheun sunah, Jaroe tamimat syarat mulia” artinya “Salam yang Maha memberi kesejahteraan (salam), Semoga Allah melimpahkan, keselamatan dan rahmat-Nya (rahmat-nya) utukmu, Karena mengucapkan salam sunnah Nabi, Jari terpegang syarat mulia”.

Penggalan syair tersebut menjelaskan bahwasannya mengucapkan salam adalah sunnah nabi, dan syarat mulianya ialah berjabat tangan dengan mengucapkan kalimat “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh”. Hal ini juga didukung dengan hadis riwayat Abu Dawud yang artinya, Rasulullah saw. bersabda: “Manusia yang paling utama di sisi Allah adalah orang yang memulai salam” (HR. Abu Dawud). Sejalan dengan hadis tersebut Hidayat menyatakan bahwa: “Ucapkanlah salam kepada siapa saja, kepada yang dikenal ataupun kepada mereka yang belum dikenal” (dalam Hafiz, 2022, p. 1). Berdasarkan hadis dan pernyataan tersebut maka dapat dipahami bahwasannya nilai religius pada ragam ini mendukung ajaran Islam yang menganjurkan pengikutnya untuk saling mengucapkan salam dan alangkah lebih baiknya sambil berjabat tangan ketika bertemu sesama muslim. Namun, yang harus digarisbawahi ketika berjabat tangan haruslah dengan mahramnya. Lain halnya dengan pengucapan salam yang dapat dilakukan dengan siapa saja.

● **Shallallahu**

Bentuk gerakan pada ragam ini tidak menyimbolisasikan gerakan maknawi, hanya sebagai bentuk gerak murni yang tidak memiliki arti. Nilai religius yang terdapat pada ragam ini terletak pada penggalan syair yang berbunyi “*Shallallahu’alannabi (ya nabi), Shallallahu’alarrasul (ya rasul), Shallallahu’alalhabibi, Nabi Muhammad afdhalirrasul*” artinya “Bershalawatlah kepada nabi (ya nabi), Bershalawatlah kepada rasul (ya rasul). Bershalawatlah kepada baginda tercinta, Nabi Muhammad Rasul yang utama”.

Syair tersebut mengajak sesama muslim untuk bershalawat kepada Baginda tercinta Nabi Muhammad saw. seperti yang diperintahkan Allah Swt. yang artinya “Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya” (QS. Al-Ahzab: 56). Hal ini juga didukung dengan hadis riwayat Tirmidzi yang artinya, Rasulullah saw. bersabda: “Orang yang paling berhak mendapatkan syafa’atku di hari kiamat adalah orang yang paling banyak bersholawat kepadaku” (HR Tirmidzi). Sejalan dengan firman Allah Swt. dan hadis tersebut Basalamah menyatakan bahwa: “Kalau anda mempunyai hajat, sampaikanlah doa secara khusus kepada Allah, mulailah dengan pujian kepada Allah Swt. dan shalawat kepada Nabi Muhammad saw.” (dalam Mariana, 2022, p. 1). Begitu banyak *fadhilah* atau keutaman yang akan di dapat apabila bershalawat, mulai dari terkabulnya doa, meningkatkan derajat, kebaikan, menghapuskan dosa, menambah pahala hingga mendapatkan syafaat dari Rasulullah di hari akhir/kiamat sesuai sabda Rasulullah saw. di atas. Maka nilai religius pada ragam ini ialah lantunan syair yang mengajak umat muslim untuk bershalawat kepada Nabi Muhammad saw.

● **Aamiin**

Bentuk gerak pada ragam ini ialah simbolisasi dari gerakan shalat yaitu sujud. Sujud yang dilakukan pada gerakan ini berbeda dengan gerak sujud yang aslinya, sujud pada ragam ini merupakan bentuk gerak yang diperindah dengan menempelkan kening di tangan (lihat Gambar 3). Pemaknaan bentuk gerak pada ragam ini juga didukung dari penggalan syair yang berbunyi “*Lee lalee geutanyoe tanyoe lalee, Hana jan ta thee umu ka tuha, Puteh ngon janggot, kuneng kuneng ngon misee, Hantom tacom bee tika musala, Puteh ngon janggot, kuneng kuneng ngon misee, Hantom tacom bee tika musala*” artinya “Banyak lalai kita semua lalai, Kita gak sadar umur semakin tua, Jenggot memutih, kumis menguning, Tidak pernah kita mencium tikar sajadah, Jenggot memutih, kumis menguning, Tidak pernah kita mencium tikar sajadah”.

Syair tersebut memiliki makna sindiran sebagai pengingat kepada manusia bahwasannya semakin hari umur semakin bertambah, semakin berkurangnya waktu untuk hidup di dunia tetapi lalai dalam melaksanakan shalat, sedangkan shalat adalah kewajiban umat muslim sebagaimana firman Allah Swt. yang artinya “Sungguh, salat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman” (QS. An-Nisa: 103). Firman Allah Swt. tersebut didukung dengan sabda Rasulullah saw. yang artinya: “Sholat adalah tiang agama, barangsiapa yang menegakkannya, maka ia telah menegakkan agamanya dan barangsiapa yang merobohkannya, berarti ia telah merobohkan agamanya” (HR. Baihaqi). Hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan Mansur bahwa: “Kewajiban sholat adalah salah satu rukun Islam yang diketahui semua kalangan, sehingga tidak boleh seorang muslim yang mengingkari kewajiban sholat tersebut” (dalam Dariyanto, 2021, p. 1).

Syair pada ragam ini juga berfungsi sebagai media dakwah yaitu kewajiban sesama muslim untuk saling mengingatkan dalam melaksanakan ibadah shalat. Sebagaimana firman Allah Swt. yang artinya “Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah” (QS. Ali-Imron: 110). Berdasarkan firman Allah Swt., hadis, dan pernyataan tersebut menegaskan bahwasannya hukum melaksanakan shalat ialah wajib dan nilai religius pada ragam ini membahas tentang kewajiban umat muslim dalam melaksanakan ibadah shalat.

● **Alam Semesta**

Bentuk gerak pada ragam ini ialah simbolisasi dari gerakan shalat yaitu sujud. Sujud yang dilakukan pada gerakan ini berbeda dengan gerak sujud yang aslinya, sujud pada ragam ini merupakan bentuk gerak yang diperindah dengan menempelkan kening di tangan (lihat Gambar 3). Pemaknaan bentuk gerak pada ragam ini juga didukung dari penggalan syair yang berbunyi “*Lee lalee geutanyoe tanyoe lalee, Hana jan ta thee umu ka tuha, Puteh ngon janggot, kuneng kuneng ngon misee, Hantom tacom bee tika musala, Puteh ngon janggot, kuneng kuneng ngon misee, Hantom tacom bee tika musala*” artinya “Banyak lalai kita semua lalai, Kita gak sadar umur semakin tua, Jenggot memutih, kumis menguning, Tidak pernah kita mencium tikar sajadah, Jenggot memutih, kumis menguning, Tidak pernah kita mencium tikar sajadah”.

Syair tersebut memiliki makna sindiran sebagai pengingat kepada manusia bahwasannya semakin hari umur semakin bertambah, semakin berkurangnya waktu untuk hidup di dunia

tetapi lalai dalam melaksanakan shalat, sedangkan shalat adalah kewajiban umat muslim sebagaimana firman Allah Swt. yang artinya “Sungguh, shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman” (QS. An-Nisa: 103). Firman Allah Swt. tersebut didukung dengan sabda Rasulullah saw. yang artinya: “Sholat adalah tiang agama, barangsiapa yang menegakkannya, maka ia telah menegakkan agamanya dan barangsiapa yang merobohkannya, berarti ia telah merobohkan agamanya” (HR. Baihaqi). Hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan Mansur bahwa: “Kewajiban sholat adalah salah satu rukun Islam yang diketahui semua kalangan, sehingga tidak boleh seorang muslim yang mengingkari kewajiban sholat tersebut” (dalam Dariyanto, 2021, p. 1).

Syair pada ragam ini juga berfungsi sebagai media dakwah yaitu kewajiban sesama muslim untuk saling mengingatkan dalam melaksanakan ibadah shalat. Sebagaimana firman Allah Swt. yang artinya “Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah” (QS. Ali-Imron: 110). Berdasarkan firman Allah Swt., hadis, dan pernyataan tersebut menegaskan bahwasannya hukum melaksanakan shalat ialah wajib dan nilai religius pada ragam ini membahas tentang kewajiban umat muslim dalam melaksanakan ibadah shalat.

● **Tata Busana**

Busana yang dikenakan pada penampilan Tari *Ratoeh Jaroe* mengikuti cara berpakaian muslimah sesuai ajaran Islam, yaitu menutup aurat dari atas kepala hingga ujung kaki (lihat Gambar 5). Menutup aurat adalah kewajiban muslimah sesuai ajaran Islam, sebagaimana firman Allah Swt. yang artinya “Wahai anak cucu Adam! Sesungguhnya Kami telah menyediakan pakaian untuk menutupi auratmu dan untuk perhiasan bagimu. Tetapi pakaian takwa, itulah yang lebih baik. Demikianlah sebagian tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka ingat” (QS. Al-A'raf: 26). Hal tersebut dikuatkan oleh pernyataan Hidayat bahwa: “Semua aturan aurat itu untuk menjaga diri baik laki-laki maupun perempuan. Maka dari itu hukumnya wajib” (dikutip dalam Rahayuningtyas, 2022, p. 2).

Berdasarkan firman Allah Swt. tersebut maka dapat dijelaskan tata busana yang dikenakan pada Tari *Ratoeh Jaroe* mengandung nilai religius yaitu menutup aurat yang masuk pada kategori akhlak terpuji. Menutup aurat juga berfungsi untuk terhindar dari fitnah dan kejahatan manusiawi yaitu hawa nafsu. Oleh karenanya segala sesuatu sudah ditetapkan dalam syariat Islam terutama cara berpakaian.

Fungsi Tari *Ratoeh Jaroe* terlihat dari pengaruh Islam yang sungguh besar dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat di Aceh, sehingga Aceh mendapat julukan Serambi Mekkah. Sejak masa lampau hingga masa kini ajaran Islam selalu dipandang sebagai nilai penting meskipun pengaruh dari budaya modern mulai masuk dan berkembang pula saat ini. Tetapi Aceh masih konsisten dengan syariat-syariat Islam yang ditetapkan. Hal tersebut dapat diketahui dari peraturan perundang-undangan tentang pelaksanaan syariat Islam, dan budaya kesenian Aceh yang masih kental dengan nilai-nilai Islam.

Kesenian yang mengandung nilai-nilai Islam ini berkembang pesat ke daerah-daerah lainnya dan salah satu kesenian yang terkenal ialah Tari *Ratoeh Jaroe*. Tari *Ratoeh Jaroe* menggambarkan rasa syukur, bentuk puji-pujian kepada Allah Swt. dan shalawat kepada Nabi Muhammad saw. Hal tersebut membuktikan bahwa Tari *Ratoeh Jaroe* termasuk salah satu kesenian Aceh yang mengandung nilai-nilai Islam.

Tari *Ratoeh Jaroe* ialah tari bernafaskan Islam yang berfungsi sebagai media dakwah. Hal tersebut diketahui dari tata busana, bentuk gerak, dan lantunan syair bernuansa islami. Tari *Ratoeh Jaroe* juga mencerminkan nilai-nilai pendidikan, keagamaan, sopan santun, dan kekompakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tari *Ratoeh Jaroe* memiliki unsur-unsur religius Islam yang terdiri dari: 1) Akidah: tata busana dan syair, 2) Syariah: tata busana, syair, dan bentuk gerak pada ragam *Saleum* dan *Aamiin*, dan 3) Akhlak: tata busana dan bentuk gerak.

4. Kesimpulan

Penulis menyadari bahwa artikel ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasihat dari berbagai pihak. Berkaitan dengan hal ini maka ijinlah penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada seluruh Dosen Jurusan Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan ilmu

pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat. Seluruh staf karyawan Fakultas Seni Pertunjukan yang telah memberikan pelayanan dengan baik. Seluruh civitas akademika MAN 1 Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dan peluang kepada penulis untuk meneliti kegiatan ekstrakurikuler tari. Seluruh peserta didik kegiatan ekstrakurikuler tari MAN 1 Yogyakarta yang telah mendukung selama proses penelitian. Rr. Balqis Alyamayadikta Rahman S.S., Intan Lathifa Adelita, Kistanto Raharjo S.Pd., dan Dora Alivia Lubis S.Pd., sebagai narasumber yang telah memberikan informasi pengetahuan, meluangkan waktu dan tenaganya untuk membantu dalam proses penelitian. Chairuddin Amri Ritonga dan Rismaida Batubara, kedua orang tua yang tidak kenal lelah dalam memberikan dukungan moral dan materil kepada penulis hingga lulus sarjana S1.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyadari bahwa artikel ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasihat dari berbagai pihak. Berkaitan dengan hal ini maka ijinkanlah penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada seluruh Dosen Jurusan Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat. Seluruh staf karyawan Fakultas Seni Pertunjukan yang telah memberikan pelayanan dengan baik. Seluruh civitas akademika MAN 1 Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dan peluang kepada penulis untuk meneliti kegiatan ekstrakurikuler tari. Seluruh peserta didik kegiatan ekstrakurikuler tari MAN 1 Yogyakarta yang telah mendukung selama proses penelitian. Rr. Balqis Alyamayadikta Rahman S.S., Intan Lathifa Adelita, Kistanto Raharjo S.Pd., dan Dora Alivia Lubis S.Pd., sebagai narasumber yang telah memberikan informasi pengetahuan, meluangkan waktu dan tenaganya untuk membantu dalam proses penelitian. Chairuddin Amri Ritonga dan Rismaida Batubara, kedua orang tua yang tidak kenal lelah dalam memberikan dukungan moral dan materil kepada penulis hingga lulus sarjana S1.

Referensi

- Aldi, S. (2021). Tips Bahagia dari Ustadz Adi Hidayat: Bersyukur dengan Sederhana. Diakses dari <https://www.ayobandung.com/umum/pr-791478972/tips-bahagia-dari-ustadz-adi-hidayat-bersyukur-dengan-sederhana>.
- Dariyanto, E. (2021). Ustaz Yusuf Mansur Jelaskan Dalil Sholat 5 Waktu dalam Al Qur'an dan Hadits. Diakses dari <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5800372/ustaz-yusuf-mansur-jelaskan-dalil-sholat-5-waktu-dalam-al-quran-dan-hadits>.
- Hafiz, M.F. (2022). Ucapkan Salam pada Siapapun, Ustadz Adi Hidayat Bilang Salam Itu Untuk Semua Orang. Diakses dari <https://mataram.pikiran-rakyat.com/khasanah/pr-2223498408/ucapkan-salam-pada-siapapun-ustadz-adi-hidayat-bilang-salam-itu-untuk-semua-orang>.
- Hartono & Wuryaningrum, A. (2018). *Teknik Analisis Pembelajaran Tari*. Yogyakarta: Lontar Mediatama.
- Indrawan, I., dkk. (2020). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Banyumas: CV Pena Persada.
- Mariana. (2022). Anjuran Membaca Shalawat Nabi Sebelum Berdoa, Ustadz Khalid Basalamah Beri Penjelasan. Diakses dari <https://banjarmasin.tribunnews.com/amp/2022/09/28/anjuran-membaca-shalawat-nabi-sebelum-berdoa-ustadz-khalid-basalamah-beri-penjelasan>.
- Musbikin, I. (2021). *Tentang Pendidikan Karakter dan Religius Dasar Pembentukan Karakter*. Bandung: Nusa Media
- Nafilah, I. (2019). Unsur-Unsur Religius dalam Cerpen "Sejuta Langkah Mendaki Mimpi" Karya Dian Rahayu. *Jurnal DEIKSIS*. Vol. 11 No. 02. Hlm. 101-110. Diakes dari <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Deiksis/article/view/3330/2474>.
- Putry, R. (2018). Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas. Vol. 4 No. 1. Diakses dari <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/equality/article/download/4480/2942>.
- Rahayuningtyas, S.L. (2022). Hukum dan Hikmah Menutup Aurat Menurut Islam, Dijauhi dari Niat Jahat. Diakses dari <https://www.celebrities.id/amp/hukum-dan-hikmah-menutup-aurat-menurut-islam-dijauhi-dari-niat-jahat-BO17d5?page=2>.

Riadi, M. (2019). Pengertian, Fungsi, Tujuan, dan Jenis Ekstrakurikuler. Diakses dari <https://www.kajianpustaka.com/2019/01/pengertian-fungsi-tujuan-dan-jenis-ekstrakurikuler.html?m=1>.

Satriawati. (2018). *Seni Tari*. Sungguminasa: PKBM Rumahbuku Carabaca.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.